

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Sarana Wudhu Dan Kreativitas Anak Di Kecamatan Muara Gembong

Achmad Fauzan¹, Alan Setiyawan², Edy Waluyo³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta

Article History

Received : Juni-2025
Revised : Juni -2025
Accepted : Agustus-2025
Published : Agustus -2025

Corresponding author*:

Achmad Fauzan

Contact:

achmad.fauzan@dsn.ubharajaya.ac.id

Cite This Article:

Fauzan, A. ., Setiyawan, A., & Waluyo, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Sarana Wudhu Dan Kreativitas Anak Di Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 73–77.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i2.2329>

Abstract: This Community Service Program (KKN) was carried out in Pantai Bahagia Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency by students of Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. The program aimed to contribute directly to the community through two main projects: the construction of an ablution facility at Mushola Baitul Subur (Wudhu Sehat Ibadah Semangat) and a children's coloring competition at TPQ Tarbiyatul Athfal (Pesta Warna Anak Hebat). The main problems addressed were the lack of proper ablution facilities and limited creative spaces for children. The activities were conducted using a participatory method, including stages of counseling, training, assistance, construction, and evaluation. The results showed improved comfort in worship activities due to the new ablution facility and increased creativity and confidence among children through the coloring event. Community support was a key factor in the success of this program. This program demonstrated that community-based initiatives can be effectively implemented through educational and collaborative approaches. It is expected that similar activities will continue and expand in the future.

Keywords: Ablution facility, Community, Coloring competition, KKN, Participatory

Abstrak: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah dilaksanakan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui dua program utama, yaitu pembangunan sarana wudhu di Mushola Baitul Subur (Wudhu Sehat Ibadah Semangat) dan lomba mewarnai anak di TPQ Tarbiyatul Athfal (Pesta Warna Anak Hebat). Permasalahan utama yang diangkat adalah belum tersedianya fasilitas wudhu yang layak serta minimnya ruang edukatif untuk anak-anak. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipatif dengan tahapan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pembangunan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kenyamanan beribadah warga setelah adanya tempat wudhu, serta peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri anak melalui lomba mewarnai. Dukungan dari masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa program berbasis kebutuhan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Tempat wudhu, Masyarakat, Lomba mewarnai, KKN, Partisipatif

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial serta kemampuan beradaptasi dan berkontribusi di tengah masyarakat. Dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pilar utama yang diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk nyata dari pembelajaran kontekstual yang mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan berbagai tantangan sosial di lapangan, dengan tujuan membentuk karakter, meningkatkan empati sosial, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Ana et al., 2023; Anisa, 2023; Rachel & Enitari Napitupulu Evi, 2023).

Kecamatan Muara Gembong, khususnya Desa Pantai Bahagia, menjadi salah satu wilayah sasaran pelaksanaan KKN karena dikenal sebagai kawasan pesisir yang menghadapi tantangan serius dalam hal pembangunan infrastruktur dasar dan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan temuan lapangan dan referensi sebelumnya, masih banyak fasilitas publik yang belum memadai, termasuk sarana ibadah seperti tempat wudhu, serta minimnya aktivitas edukatif untuk anak-anak (Herliana, 2022). Dua aspek ini menjadi perhatian utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat, terutama di Mushola Baitul Subur dan

TPQ Tarbiyatul Athfal yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan anak-anak di RW 01 RT 05.

Kondisi fasilitas wudhu yang kurang layak di Mushola Baitul Subur mengakibatkan kurangnya kenyamanan dalam beribadah bagi masyarakat setempat. Padahal, tempat wudhu yang bersih, nyaman, dan layak sangat berpengaruh terhadap kekhusukan serta semangat masyarakat dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi nyata untuk membantu masyarakat memiliki sarana ibadah yang lebih representatif (Rizky, 2022). Sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap kebutuhan tersebut, salah satu program kerja utama dalam KKN ini adalah “Wudhu Sehat Ibadah Semangat”, yaitu pembangunan tempat wudhu yang higienis, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah setempat (Ina, 2024).



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar 1. Pembangunan sarana wudhu (wudhu sehat ibadah semangat)

Selain itu, aspek non-fisik berupa penguatan karakter anak juga menjadi fokus penting. Di lingkungan pesantren terbuka TPQ Tarbiyatul Athfal, anak-anak usia dini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun terbatasnya sarana dan kegiatan edukatif yang menarik menjadi tantangan tersendiri. Melalui kegiatan “Pesta Warna Anak Hebat”, mahasiswa KKN menyelenggarakan lomba mewarnai yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, melatih motorik halus, serta menanamkan nilai positif seperti kerja sama, percaya diri, dan semangat kompetitif yang sehat (Tri & Bamban, 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ruang interaksi yang hangat antara anak-anak dan mahasiswa, serta sebagai bentuk nyata kontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter sejak usia dini (Anis & Hasan, 2021).



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambar 2. Lomba mewarnai anak (Pesta warna anak hebat)

Pelaksanaan kedua program tersebut tidak hanya berdampak pada masyarakat secara langsung, namun juga memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa. Mereka belajar beradaptasi dengan masyarakat setempat, merancang solusi sesuai kebutuhan riil lapangan, serta mengimplementasikan ilmu dan nilai sosial dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat (Zulvia & Sintia, 2024), pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam KKN menjadi sarana untuk memperkuat integrasi antara dunia akademik dan dunia sosial, serta membentuk pribadi yang peduli, solutif, dan kolaboratif.

Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif bersama warga setempat, program KKN ini berupaya membangun solusi yang berkelanjutan dan bermanfaat jangka panjang. Harapannya, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan perubahan fisik melalui pembangunan tempat wudhu, tetapi juga perubahan nilai melalui kegiatan edukatif bagi anak-anak, sehingga terbentuk masyarakat yang lebih sehat secara spiritual dan lebih kuat secara karakter sosial (Vani, 2023).

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kampung Solokan Kendal RW 01 RT 05 dan RW 01 RT 06, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, dengan melibatkan warga sekitar serta anak-anak TPQ sebagai sasaran kegiatan. Kelompok 01 KKN Teknik Industri yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan observasi awal guna mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya terkait sarana ibadah dan kegiatan edukatif anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama tokoh masyarakat, ditemukan bahwa Mushola Baitul Subur belum memiliki sarana wudhu yang memadai, dan TPQ Tarbiyatul Athfal membutuhkan kegiatan pengembangan karakter dan kreativitas anak. Oleh karena itu, Kelompok 01 KKN Teknik Industri menyusun program kerja yang mengacu pada kebutuhan tersebut dengan pendekatan partisipatif dan edukatif.

Skema metode dan tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan model 4P+1E (Penyuluhan, Pelatihan, Pendampingan, Pembangunan, dan Evaluasi). Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tidak hanya selesai dibangun secara fisik, tetapi juga dapat dimanfaatkan dan dijaga secara berkelanjutan oleh Masyarakat:

1. Penyuluhan / Sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan sebelum program dimulai, dengan memberikan pemaparan kepada warga mengenai pentingnya memiliki tempat wudhu yang bersih dan layak sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pentingnya kreativitas anak dalam perkembangan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Mushola dan TPQ dengan pendekatan persuasif dan diskusi ringan bersama warga dan pengurus lembaga.
2. Pelatihan dan Persiapan. Kegiatan pelatihan dalam hal ini berupa perencanaan teknis pembangunan tempat wudhu, yang dilakukan bersama warga untuk menyesuaikan desain dengan kondisi lingkungan sekitar. Pada saat yang sama, panitia lomba mewarnai juga menyiapkan materi lomba, kriteria penilaian, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membagi tugas secara efisien kepada seluruh tim.
3. Pendampingan. Pendampingan dilakukan selama proses pembangunan dan pelaksanaan lomba. Mahasiswa dan warga bekerja sama dalam membangun tempat wudhu sesuai rencana, dengan pendampingan dari dosen pembimbing dan tokoh masyarakat. Dalam lomba mewarnai, panitia turut mendampingi anak-anak saat kegiatan berlangsung, memberikan arahan serta menjaga suasana kondusif.
4. Pembangunan / Pelaksanaan. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan. Pada program Wudhu Sehat Ibadah Semangat, pembangunan fisik tempat wudhu dilakukan dengan gotong royong bersama warga. Sementara pada Pesta Warna Anak Hebat, pelaksanaan lomba mewarnai dilakukan dalam satu hari dengan peserta anak-anak TPQ, diiringi edukasi ringan mengenai nilai-nilai positif dan sportivitas.
5. Evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah program berakhir untuk menilai sejauh mana kegiatan memberikan manfaat bagi masyarakat. Evaluasi mencakup keberfungsiannya tempat wudhu yang telah dibangun serta dampak kegiatan lomba terhadap semangat dan kreativitas anak. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk rekomendasi keberlanjutan dan perbaikan program ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat pada umumnya menyambut baik pelaksanaan program KKN yang berfokus pada penguatan fasilitas ibadah dan edukasi anak. Salah satu permasalahan yang ditemukan di Kampung Solokan Kendal RW 01 RT 05 adalah belum tersedianya sarana wudhu yang layak di Mushola Baitul Subur. Hal ini berdampak pada kenyamanan jamaah dalam beribadah, terutama saat jumlah jamaah meningkat. Sementara itu, di Kampung Blukbuk RW 01 RT 06, kurangnya kegiatan kreatif untuk anak-anak menjadi perhatian khusus, mengingat pentingnya pengembangan karakter sejak dini.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menetapkan dua program utama, yaitu pembangunan tempat wudhu (Wudhu Sehat Ibadah Semangat) dan kegiatan lomba mewarnai (Pesta Warna Anak Hebat). Program dilaksanakan dengan pendekatan 4P+1E (Penyuluhan, Pelatihan, Pendampingan, Pembangunan, dan Evaluasi) yang diterapkan secara bertahap sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan langsung di Mushola Baitul Subur dan TPQ Tarbiyatul Athfal, dengan menjelaskan pentingnya sarana wudhu dalam mendukung ibadah yang bersih dan khusyuk. Sementara untuk kegiatan anak, sosialisasi kepada guru TPQ dan orang tua mengenai manfaat kegiatan mewarnai terhadap tumbuh kembang anak juga disampaikan secara lisan dan interaktif. Masyarakat menyambut dengan baik rencana kegiatan, serta memberikan dukungan moral dan tenaga.
2. Pelatihan dan Persiapan. Pada program pembangunan tempat wudhu, pelatihan berupa pengarahan teknis dilakukan kepada warga yang terlibat secara langsung, mulai dari pembuatan denah sederhana, penyusunan material, hingga tahapan pengerjaan. Dalam kegiatan anak, panitia menyiapkan alat mewarnai, kriteria penilaian, serta teknis pelaksanaan yang disampaikan kepada pengurus TPQ. Semua elemen masyarakat terlibat aktif dalam persiapan tersebut.
3. Pendampingan. Pendampingan dilakukan selama proses pembangunan berlangsung. Mahasiswa turut mengawasi serta membantu warga dalam proses pembangunan tempat wudhu agar sesuai dengan rencana. Dalam lomba mewarnai, pendampingan dilakukan oleh panitia kepada anak-anak saat lomba berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, adil, dan tetap menyenangkan bagi peserta.
4. Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan meninjau langsung hasil pembangunan. Tempat wudhu kini telah dapat digunakan oleh jamaah dan menambah kenyamanan dalam beribadah. Sementara itu, kegiatan lomba mewarnai dinilai berhasil membangun antusiasme anak-anak serta mengembangkan kreativitas mereka. Guru TPQ dan orang tua memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang diselenggarakan.
5. Hasil Perubahan yang Dirasakan Masyarakat. Berikut adalah tabel perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan KKN:

Tabel 1. Hasil Perubahan

No	Kondisi sebelum	Kondisi setelah
1	Tidak ada tempat wudhu di Mushola	Mushola memiliki tempat wudhu yang layak digunakan
2	Kurangnya kenyamanan jamaah saat beribadah	Ibadah menjadi lebih nyaman dan tertib
3	Minimnya kegiatan kreatif anak- anak TPQ	Anak mengikuti lomba mewarnai dan lebih semangat
4	Anak kurang percaya diri dan pasif	Anak lebih percaya diri dan berani menunjukkan karya

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 01 Teknik Industri yang telah dilaksanakan di Kampung Solokan Kendal dan Kampung Blukbuk, Desa Pantai Bahagia, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan pembangunan tempat wudhu (Wudhu Sehat Ibadah Semangat), masyarakat kini memiliki akses sarana ibadah yang lebih layak, bersih, dan nyaman. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas beribadah dan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, kegiatan Pesta Warna Anak Hebat yang berfokus pada lomba mewarnai anak memberikan ruang edukatif dan kreatif yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, keterampilan motorik halus, dan karakter anak-anak. Program ini juga membangun interaksi

positif antara anak, orang tua, dan lingkungan pendidikan TPQ, yang pada akhirnya membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Dari hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif, penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan sangat efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan aktif warga, pengurus tempat ibadah, serta tokoh masyarakat yang terlibat sejak awal hingga akhir kegiatan. Ke depannya, program serupa dapat dijadikan model pengabdian yang berkelanjutan, dengan potensi pengembangan dalam bentuk kegiatan sosial lain seperti edukasi PHBS, pembangunan fasilitas ibadah tambahan, atau pelatihan kreativitas anak lanjutan. Diharapkan capaian yang sudah diraih dapat terus dipelihara oleh masyarakat setempat, sekaligus menjadi contoh bagi wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada masyarakat Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, atas partisipasi dan dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik, lancar, dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, F. A., Dianita Elvita, Darmayanti Elvita, & Firda Laila Akhadah Sisilia. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Anis, A. R., & Hasan, Y. D. M. F. R. (2021). Pendampingan Perbaikan Fasilitas Musholla Al-Amin Untuk Meningkatkan Kenyamanan Beribadah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6).
- Anisa, R. A. M. C. P. D. R. F. M. (2023). Pengabdian Masyarakat Penyaringan Air Menggunakan Alat Sederhana untuk Meningkatkan Kejernihan Air di Desa Kedungpeluk Sidoarjo. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), 40–47.
- Herliana, E. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Ina, S. M. W. S. N. L. (2024). Sosialisasi Peluang Promosi Digital Produk Olahan Mangrove di Desa Pantai Bahagia Bekasi. *Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*, 5(1).
- Rachel, M. L. L., & Enitari Napitupulu Evi. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Usluhuddin Adab Dan Dakwah*.
- Rizky, D. C. F. R. M. E. A. (2022). STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT DI DESA PANTAI BAHAGIA MUARA GEMBONG BEKASI TERHADAP DAMPAK BANJIR ROB. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan*, 6(2).
- Tri, H., & Bamban, Y. (2021). Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan Untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 4(2).
- Vani, M. H. L. A. A. Z. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Bandar Magodang Melalui Kegiatan Festival Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4).
- Zulvia, M., & Sintia, S. P. D. W. D. S. (2024). Kegiatan Lomba Mewarnai sebagai Wadah Melatih Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3).